

## PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD INPRES SUGITANGNGA KABUPATEN GOWA

Rosdiah Salam<sup>1,\*</sup>, Sri Megawati<sup>2</sup>, Erma Suryani Sahabuddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

[e-mail: rosdiah.salam@gmail.com](mailto:rosdiah.salam@gmail.com)<sup>1</sup>, [simegawatiannur2001@gmail.com](mailto:srimegawatiannur2001@gmail.com)<sup>2</sup>, [ermasuryani2001@yahoo.com](mailto:ermasuryani2001@yahoo.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan media flash card untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa. Fokus dari penelitian ini adalah penggunaan media flash card dan keterampilan membaca pemahaman. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga dan seluruh siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa yang berjumlah 14 orang pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes evaluasi. Adapun hasil dari penelitian yang dicapai pada Siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang dan pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, keterampilan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan, pada Siklus I berada pada kategori kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flash card untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa telah berhasil.

**Kata Kunci :** media flash card, keterampilan membaca pemahaman siswa.

## THE USE OF FLASH CARD TO IMPROVE THE READING COMPREHENSION SKILLS OF CLASS IV STUDENTS SD INPRES SUGITANGNGA KABUPATEN GOWA

**Abstract:** This research is a classroom action research with the aim of knowing the use of flash card media to improve reading comprehension skills of fourth grade students at SD Inpres Sugitangnga, Gowa Regency. The focus of this research is the use of flash card media and reading comprehension skills. The subjects of this study were teachers and all fourth grade students of SD Inpres Sugitangnga and all grade IV students of SD Inpres Sugitangnga, Gowa Regency, totaling 14 people in the even semester of the 2021/2022 academic year. The data collection techniques used in this study were observation and evaluation tests. The results of the research achieved in the first cycle of teacher teaching activities were in the less category and in the second cycle increased to a good category. In line with this, students' reading comprehension skills also increased, in Cycle I it was in the poor category and in cycle II it increased to a good category. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the use of flash card media to improve the reading comprehension skills of fourth grade students at SD Inpres Sugitangnga, Gowa Regency has been successful.

**Keywords:** flash card media, students' reading comprehension skills.

## PENDAHULUAN

Pendidikan untuk manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan salah satu harapan besar bagi Indonesia agar dapat bangkit dari keterpurukan dalam segala aspek kehidupan. Bahasa adalah salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah sebagai alat komunikasi bagi manusia dalam berbagai bidang kegiatan, baik dalam keluarga, lingkungan masyarakat maupun sekolah. Menurut Dalman (Budianto, 2017) menyatakan bahwa Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbiter dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dalman (2017) mengatakan bahwa “belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis” (h. 87). Sedangkan menurut Salam, et al. (2017) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana utama untuk berfikir dan bernalar” (h. 2)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 dengan guru kelas IV SD Inpres Sugitangnga mengenai membaca pemahaman siswa, ditemukan informasi bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik tersebut belum maksimal. Beberapa peserta didik mengalami permasalahan dalam kegiatan membaca pemahaman untuk memahami teks bacaan. Sehingga saat pembelajaran tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang mengharuskan peserta didik membaca pemahaman sebagian besar sulit memahami isi dari teks bacaan. Peserta didik cenderung membaca tanpa memahami isi teks bacaan yang dibaca. Guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran dan juga pada saat pembelajaran guru hanya memberikan bacaan hanya pada bahan ajar atau selembur kertas aja sehingga menimbulkan rasa bosan, karena peserta didik kurang tertarik membaca teks bacaan serta kurangnya kreatifitas siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Warsono (Somadayo, 2011) tentang profil kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih relative rendah, rendahnya skor membaca pemahaman siswa disebabkan oleh minat baca yang rendah, sedangkan minat membaca yang rendah itu cenderung dipengaruhi oleh cara guru mengajar atau saranan membaca yang masih kurang memadai, strategi, teknik kurang tepat, atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang

sesuai dengan kondisi siswa. Solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan media *flash card*.

Media *Flash Card* merupakan kartu belajar yang efektif yang mempunyai dua sisi dengan salah satu berisi gambar, teks atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar yang membantu mengingatkan dan mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu (Wahyuni, 2020). Menurut Susilana dan Riyana (dalam Hotimah, 2019) kelebihan media *flash card* yaitu mudah dibawa kemana-mana, praktis, dan gampang diingat. Media pembelajaran *flash card* dirasa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik kelas IV dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Karena media pembelajaran *flash card* membuat peserta aktif membangun pengetahuan mereka dengan kegiatan membaca dan dapat memahami dengan baik isi dari teks bacaan yang ada, sehingga peserta didik dapat menemukan informasi yang ada dalam teks bacaan tersebut dengan tepat. Media Pembelajaran *Flash Card* telah menjadi bahan penelitian oleh Nisa, Huda dan Susantu (2021, h. 124) yang menyimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD 1 Banget Kudus mengalami peningkatan dengan menggunakan media pembelajaran *flash card*. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD 1 Banget Kudus ditinjau dengan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan peserta didik lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, serta lebih konsentrasi dan memahami bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada tema 7, subtema 1 dan 2 dengan judul “Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa”. Dalam penelelitian ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan media *flash card*. media pembelajaran merupakan sebuah teknologi pembawa pesan dalam bentuk apapun yang sengaja dipersiapkan untuk memperjelas penyampaian informasi dalam proses pembelajaran. Selain sebagai sebuah pembawa pesan, media pembelajaran juga dapat menarik perhatian siswa untuk jadi lebih termotivasi yang berdampak pada hasil belajar siswa. *Flash card*

adalah media visual 2 dimensi berupa kartu yang memuat gambar yang berhubungan dengan pokok bahasan sehingga dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Media flash card adalah media pembelajaran yang berupa kartu gambar yang berukuran 25 X 30 cm. gambar-gambar pada flash card merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar. Media *flash card* dapat memudahkan menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima karena memuat gambar yang berhubungan dengan pokok bahasa. Menurut Dwi (2021) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu mempercepat proses belajar dan dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan cepat. Penggunaan media *flash card* dalam membaca pemahaman dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah dilakukan tersebut peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta lebih konsentrasi saat membaca sehingga keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat sesuai kriteria atau aspek keterampilan yang dinilai. membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk memperoleh informasi lebih dalam tentang teks bacaan yang dibaca sehingga pembaca menguasai isi dari teks bacaan yang dibaca. indikator yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu (1) menjawab pertanyaan berdasarkan cerita (2) kemampuan menangkap isi bacaan (3) kemampuan meringkas isi bacaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau yang biasa disebut dengan PTK. Tahapan PTK antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi secara berulang yang disebut sebagai siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih dengan menggunakan media *flash card* pada siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Inpres Sugitangnga pada bulan februari-maret 2022. Peneliti memilih lokasi ini karena setelah dilakukan wawancara dengan guru dan observasi awal pada bulan agustus 2021 terdapat masalah mengenai membaca pemahamannya dimana siswa masih kurang dalam mengenal makna kalimat dan juga tidak memahami narasi serta tidak adanya media yang digunakan sehingga peserta didik kurang tertarik membaca teks bacaan hanya pada bahan ajar ataupun selebar kertas saja. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan-tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah tindakan tersebut ditempuh untuk memperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Fokus penelitian ini adalah penggunaan media *flash card* dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi dan juga tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan. Penjabaran hasil pengamatan inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini. Data ini dapat berupa informasi berbentuk kalimat tentang pengamatan yang dilakukan. Data kuantitatif berupa nilai hasil keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penggunaan Media *flash card*. Hasil observasi tersebut dirangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa. Jika hasil pengamatan menunjukkan 70% - 100% dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori baik. Jika menunjukkan 50% - 69% dari seluruh aspek yang diamati berada pada kategori cukup. Sedangkan jika menunjukkan 0% - 49% dari seluruh aspek yang diamati berada pada kategori kurang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pelaksanaan penelitian merupakan temuan keberhasilan peneliti menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa, yang diadakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga. Pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal 17 Februari 2022 sampai tanggal 5 Maret 2022. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas IV bertindak sebagai pelaksana.

### Hasil Penelitian Siklus I Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 17 september-19 september 2022. Tahap perencanaan ini merupakan persiapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *flash card*. Peneliti menyusun rencana tindakan bersama guru kelas IV, untuk menyiapkan materi pembelajaran, meninjau ulang RPP yang telah disiapkan, menyiapkan soal tes akhir, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan

media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2022 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2022. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang didalamnya memuat penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa.

**Hasil Pengamatan (Observasi)**

**Hasil pengamatan observasi guru selama proses pembelajaran**

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

SiklusI	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
PertemuanI	10	24	41,67 %	Kurang
PertemuanII	16	24	66,67 %	Cukup
<b>JumlahPersentase</b>			108,34%	
<b>Rata-RataPersentase</b>			54,17%	
<b>Kategori</b>				Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya adalah 24. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 10 dengan persentase sebesar 41,67% yang termasuk kedalam kategori kurang (K). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 16 dengan persentase sebesar 66,67% yang termasuk ke dalam kategori cukup(C). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar gurudibagi dengan jumlah pertemuanyaitu sebesar54,17% dan dinyatakan dalamkategorikurang(K).

**Hasil pengamatan observasi siswa selama proses pembelajaran**

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

SiklusI	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
PertemuanI	178	336	52,97 %	Cukup
PertemuanI	228	336	67,85%	Cukup
<b>Jumlah Persentase</b>			120,82%	
<b>Rata-Rata Persentase</b>			60,41%	
<b>Kategori</b>				Cukup

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa, jumlah skor maksimalnya adalah 336. Pada pertemuan I skor

yang diperoleh yaitu 178 dengan persentase sebesar 52,97% yang termasuk ke dalam kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 228 dengan persentase sebesar 67,85% yang masih termasuk kedalam kategori cukup (C). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 60,41% dan dinyatakan dalam kategori cukup(C).

**Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I**

Aktivitas belajar siswa pada Tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran menggunakan media *flash card* selama 2 kali pertemuan pada siklus I yang diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, sehingga diperoleh hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun indicator penilaian untuk melihat peningkatan keterampilan pemahaman siswa yaitu kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, kemampuan menangkap isi bacaan dan kemampuan meringkas bacaan. Berdasarkan data pada tabel 4.4 diperoleh gambar dari 14 siswa dikelas IV pada siklus I hanya 3 siswa atau 21,43% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 11 siswa atau 78,57% tidak tuntas. Sehingga secara lasikal, nilai hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena masih ada siswa yang belum memenuhi KKM adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 53,29

**Tabel 4. 3 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus I.**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
85-100	SangatBaik (A)	-	-
70-84	Baik (B)	3	21,43%
55-69	Cukup (C)	3	21,43%
40-54	Kurang (D)	3	21,43%
0-39	Sangat kurang (E)	5	35,71%
<b>Jumlah</b>		14	100

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, diperoleh gambaran bahwa hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV pada siklus I dalam skala deskriptif dikategorikan sangat kurang (E) sebanyak 5 siswa atau 35,71% ,kategori Kurang (D) sebanyak 3 siswa atau 21,43%, kategori cukup (C) sebanyak 3siswa atau 21,43%, kategori baik (B) sebanyak 3 siswa atau 21,43%.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Renjana Pendidikan Dasar - Vol. 2 No. 2 Mei 2022**

### Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
70-100	Tuntas	3	21,43%
0-69	Tidak Tuntas	11	78,57%
<b>Jumlah</b>		14	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 14 siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa, hasil keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu, 3 siswa atau 21,43% dalam kategori tuntas dan 11 siswa atau 78,57% tidak tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 80% yang mendapatkan nilai KKM yaitu 70, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

### Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari apa yang diharapkan. sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus II. Karena indikator keberhasilan yang ditetapkan 80% siswa memperoleh nilai 70.

### Hasil Penelitian Siklus II

#### Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan berdiskusi dengan guru kelas mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dan mencari solusinya. Serta menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilakukan, menyiapkan materi pembelajaran, meninjau ulang RPP yang telah disiapkan, menyiapkan soal tes akhir, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

#### Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang di dalamnya memuat proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media *flash card*.

### Observasi

#### Hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	22	24	91,67%	Baik
Pertemuan II	24	24	100%	Baik

II	
Jumlah	Persentase
191	66%
Rata-Rata	Persentase
98,83%	
Kategori	
Baik	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru jumlah skor maksimalnya adalah 24. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 22 dengan persentase sebesar 91,67% yang termasuk kedalam kategori Baik (B). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 24 dengan persentase sebesar 100% yang termasuk ke dalam kategori baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 98,83% dan dinyatakan dalam kategori Baik(B).

### Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan I	283	336	84,22 %	Baik
Pertemuan II	319	336	94,94%	Baik
Jumlah			Persentase	179,16%
Rata-Rata			Persentase	89,58%
Kategori				Baik

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa, jumlah skor maksimalnya adalah 336. Pada pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 283 dengan persentase sebesar 84,22% yang termasuk ke dalam kategori baik (B). Sedangkan pada pertemuan II skor yang diperoleh yaitu 319 dengan persentase sebesar 94,94% yang termasuk ke dalam kategori baik (B). Sehingga, diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar belajar siswa bagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 89,58% dan dinyatakan dalam kategori baik(B).

### Data Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran menggunakan media *flash card* selama 2 kali pertemuan pada siklus II yang diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, sehingga diperoleh hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun indikator penilaian untuk melihat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, kemampuan menangkap isi

bacaan dan kemampuan meringkas bacaan. Berdasarkan data pada tabel 4.8 diperoleh gambar dari 14 siswa di kelas IV pada siklus II yaitu 12 siswa atau 85,71% sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan 2 siswa atau 14,29% yang belum tuntas.

**Tabel 4.7 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentas e%
85-100	Sangat Baik (A)	5	35,71%
70-84	Baik (B)	7	50%
55-69	Cukup (C)	2	14,29%
40-54	Kurang (D)	0	
0-39	Sangat kurang (E)	0	
<b>Jumlah</b>		14	100

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas, diperoleh gambaran bahwa hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV pada siklus II dalam skala deskriptif dikategorikan cukup (C) sebanyak 2 siswa atau 14,29%, kategori baik (B) sebanyak 7 siswa atau 50% dan kategori sangat baik (SB) sebanyak 5 siswa atau 35,71%. Adapun hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus II**

Nilai	Kategori	Jumlahsis wa	Persentase
70-100	Tuntas	12	85,71%
0-69	TidakTuntas	2	14,29%
<b>Jumlah</b>		14	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dari 14 siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa, hasil keterampilan membaca pemahamansiswa yaitu, 12 siswaatau 85,71%dalam kategori tuntas dan 2siswaatau14,29%tindaktuntas. Sehingga berdasarkan data nila tes ahir siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sudah mencapai 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media flash card dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa.

### Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II pada hasil observasi dan evaluasi terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yaitu dilihat dari observasi guru dan siswa. Hasil observasi mengajar guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran penggunaan media *flash card* pada siklus II

mengalami peningkatan. Dilihat dari keberhasilan guru dalam menerapkan langkah-langkah penggunaan media flash card dengan baik dan benar mula dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup dalam pembelajaran. Adapun hasil observasi siswa pada siklus II saat menggunakan media flash card juga menunjukkan stimulus-respon yang baik dilihat dari minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.

### Pembahasan

Proses pembelajaran disiklus 1 sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi ditiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas IV dan juga aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang, disebabkan karena penggunaan media *flash card* pada proses pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari penggunaan media *flash card* dan masih kurang dalam memperhatikan penjelasan guru. Melihat keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari Siklus I.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai pada aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa siklus I, yaitu guru memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ssiwa mengenai penggunaan media *flash card* dan siswa diminta untuk memperhatikan jalannya proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang dan pada siklus II berada pada kategor baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa. Hal ini dapa dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga

siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum mencapai 80%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 3 orang dengan presentase 21,43%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang telah mencapai 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang dengan persentase 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flash card untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga Kabupaten Gowa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 53,29 dan siklus II menjadi 84,06. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dai sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II berada pada kategori baik (B). sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus II berada pada kategori baik (B). Adapun media flash card setelah diterapkan pada siswa kelas IV SD Inpres Sugitangnga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar dan jumlah siswa yang memenuhi KKM pada siklus I dan dapat meningkat pada siklus II.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pertama, Pembelajaran dengan menggunakan media flash card dapat dijadikan sebagai referensi media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
2. Kedua, Guru hendaknya dalam mengajarkan siswa khususnya keterampilan membaca pemahaman berupaya agar siswa aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kerja sama baik individu maupun kelompok.
3. Ketiga, Bagi peneliti berikutnya, yang ingin melakukan penelitian media flash card hendaknya dapat lebih mengembangkan media flash card menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153-166.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta:RajawaliPers.
- Dwi, V. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pengajaran BahasaIndonesia*.6(2),262-272. <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/prod/ucts-solutions/factory-automation/index.html>
- Hotimah, E. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3 (2), 108. <https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302>
- Kadang, Eva. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar:Penerbit Garis Khatulistiwa
- Nisa, K., C. H. dan J. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Pembelajaran Flash card Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas Iv Sd 1 Banget Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Handayani*, 12(1),117-127.
- Rahma,F.I. (2019). (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam*,14(2),87-99.
- Salam,dkk. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Makassar:Syahadah Creative Media
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta:GrahaIlmu.
- Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>
- Wahyuni,S.(2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1),9.<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>